

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Pustaka

##### 1. Pembelajaran Bahasa Arab

###### a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Dalam bahasa, makna “pembelajaran” yaitu arti makna “*instruction*”, dan telah digunakan pada bidang Pendidikan di Amerika Serikat. Sedangkan menurut peristilahan, “pembelajaran” semakin bertambah terpengaruhi adanya globalisasi di bidang IT atau informasi dan teknologi yang kemudian diadopsi dalam media pembelajaran, siswa-siswi yang menjadi inti dari sebuah “pembelajaran” memiliki kedudukan penting, hingga proses “pembelajaran” tersebut, siswa-siswi diharuskan mengikuti seluruh rangkaian proses “pembelajaran” sampai akhir baik itu di formal ataupun non formal.<sup>1</sup>

Bahasa Arab termasuk bahasa dengan keutuhan yang erat. Sebab, di bangsa Arab berpedoman bahwa segala perkataan, pola pikir, maupun tingkah laku sudah saling berkaitan. Berawal dari sebuah pola pikir bangsa Arab, kemudian berlanjut menjadi perkataan yang akan mempengaruhi tingkah lakunya. Ketiga perihal tersebut telah menjadi *strength* dan karakteristik unik dalam bahasa Arab.<sup>2</sup>

Ilmu bahasa Arab diartikan sbagai sebuah disiplin ilmu yang mengarahkan sbagai pendorong, pembimbing, pengembangan, pembinaan keterampilan maupun merangsang pertumbuhan baik akan bahasa Arab.<sup>3</sup>

Pembelajaran sejatinya ialah proses hubungan tenaga pendidik dengan pelajar baik hubungan pandangan muka langsung, maupun tidak langsung melalui alat pendukung pembelajaran. pembelajaran berlangsung mengikuti dengan penggunaan tipe pengajaran, sehingga sistem pembelajaran sangat bermacam-macam pelaksanaannya karna menyesuaikan adanya ketidaksamaan antar tenaga pendidik maupun pelajar. Sebagai sebuah system yang didalamnya

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrahman, *Belajar dan Pembelajaran Modern* (Yogyakarta: Garudhawaca 2017), 34.

<sup>2</sup> Acep Hermawa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

<sup>3</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran B. Arab*, 275-276.

memuat beraneka macam materi, seperti materi, evaluasi, tujuan, beserta cara dengan kesatuan yang utuh. Materi pembelajaran tersebut perlu senantiasa dipedulikan terutama bagi tenaga pendidik guna pemilihan dan penentuan alat pendukung, taktik, maupun pola yang nantinya diterapkan dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Suyono & Hariyanto (2014: 183) mengatakan bahwa pembelajaran sebagai berikut:

“Pembelajaran identic dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar siswa menuju dalam proses pendewasaan diri, yang dapat diketahui bahwa pembelajaran berkaitan erat dengan pengajaran dan pengajaran sudah menjadi bagian dari pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dimana ada pembelajaran disitu pula ada proses pengajaran.”<sup>5</sup>

Sedangkan menurut Knirk & Gustafson pengertian pembelajaran yaitu:

“Suatu proses sistematis dengan tahap rancangan, pelaksanaan, evaluasi dan pembelajaran tidak terjadi seketika melainkan melalui proses tahapan perancangan pembelajaran dalam bentuk belajar mengajar, kegiatan pembelajaran berakar dari pihak guru dan kegiatan belajar berakar dari pihak peserta didik.”<sup>6</sup>

Sementara Nasution dalam Sugihartono menjelaskan bahwasannya Pembelajaran yaitu sebuah kegiatan dalam mengelola dan/atau melakukan pengaturan terhadap situasi dan kondisi sebaik-baiknya, juga menghubungkannya dengan siswa-siswi yang kemudian menjadi keutuhan process pembelajaran.<sup>7</sup>

Penulis menyimpulkan bahwasannya pembelajaran ialah hubungan tenaga pendidik dan siswa-siswi di

---

<sup>4</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), 84.

<sup>5</sup> Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Sidoharjo: Uwais Inspirasi, 2017), 21.

<sup>6</sup> Lefudin, *Belajar & Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 14.

<sup>7</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 41.

lingkungan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan proses kreativitas pikiran pelajar dan keterampilan belajar ilmu terbaru untuk meninggikan penguasaan pokok bahasan dengan perencanaan pembelajaran dalam bentuk prosesi pembelajaran.

**b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab**

Tujuan pembelajaran bahasa Arab Beracuan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah yakni pada kestrandaran inti sebagai ketercapaian kemampuan awal berbahasa, yang memuat empat tahapan diantaranya penyimakan (istima’), berbicara (kalam), membaca (qira’ah), dan menulis (kitabah).<sup>8</sup>

Menurut Samiudin tujuan pembelajaran yaitu

“Sesuatu yang akan dicapai dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung dengan lancar, sedangkan arti pembelajaran Beracuan yang dikemukakan oleh gagre dan Briggs adalah kejadian, peristiwa dan keadaan yang dibuat dalam sedemikian rupa untuk mengontrol siswa agar kegiatan belajar mengajar menjadi lancar.”<sup>9</sup>

Menurut Mahmud Yunus (1977, 21-22) tujuan mempelajari bahasa arab adalah sebagai berikut:

“Supaya paham dan mengerti apa yang dibaca dalam shalat dengan pengertian yang mendalam, Supaya mengerti membaca Al-qur’an sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajarannya, Supaya dapat belajar ilmu agama islam melalui buku-buku yang dikarang dalam bahasa Arab, Supaya pintar berbicara dan mengarang dalam menggunakan Bahasa Arab untuk berhubungan dengan orang muslim diluar negeri.”<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Muhammad Jafar Shodiq, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Inovatif Berbasis Multiple Intelligences,” *al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 4 No. 1 (2018): 138.

<sup>9</sup> Sadam Fajar Shodiq, “Revival Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Era Revolusi Industri 4.0,” *Jurnal At-Tajdid*, Vol 02 No. 02 (2018): 220.

<sup>10</sup> Mawardi Ahmad dkk, “Pengaruh Program kelas Bahasa Arab pada Lembaga CELAD terhadap Penguasaan Mufradat (kosakata) Mahasiswa,” *Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, Vol 16 No. 1 (2019): 62.

Penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa arab ditujukan pada pencapaian kemampuan awal berbahasa Arab yang dibuat supaya proses pembelajaran terlaksana baik, beserta dan bisa mengontrol dalam mengikuti pembelajaran dengan baik.

**c. Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Saiful Sagala prinsip dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Menetapkan apa yangt ingin dilakukan, Menetapkan waktu serta bagaimana cara melakukannya didalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal, Membatasi sasaran atas dasar tujuan khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui penentuan target belajar, Mengembangkan alternative-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, Mempersiapkan dan mengkomunikasi rencana-rencana dan keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada peserta didik apabila prinsip-prinsip ini dapat diimplementasikan oleh guru, Mengajar Beracuan pengalaman siswa artinya siswa mempelajari bahan selanjutnya yang akan dibahas harus Beracuan apa yang sudah dipelajari siswa, Pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan harus bersifat praktis, Memperhatikan kemampuan setiap siswa ketika mengajar artinya setiap individu mempunyai kemampuan yang berbeda seperti bakat dan intelegensi, Kesiapan dalam belajar penting untuk dijadikan landasan dalam belajar artinya kesiapan adalah kemampuan siswa baik fisik maupun mental untuk melaksanakan sesuatu, Siswa harus mengetahui tujuan pengajaran artinya tujuan pengajaran merupakan rumusan perubahan perilaku yang diperoleh setelah proses belajar mengajar, Mengajar harus mengikuti prinsip psikologi untuk belajar.”<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ruslan dan Rusli yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPkn*, (Banda Aceh: Syiah kuala University Press, 2017), 22.

Terdapat prinsip yang perlu dipedulikan ketika proses pembelajaran bahasa Arab, Menurut Abdul Hamid (2010:166) yakni sebagai berikut:

“Prinsip Perencanaan, sebelum melakukan suatu proses pembelajaran bahas Arab, guru menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa terlebih dahulu, Prinsip Pelaksanaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru yaitu tahapan dalam penyampaian materi kepada siswa, Prinsip Evaluasi, setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran.”<sup>12</sup>

Penulis Menyimpulkan bahwa dalam suatu kegiatan pembelajaran seorang guru harus mengetahui prinsip-prinsip pelaksanaan pembelajaran supaya poces “pembelajaran” yang ditempuh mampu terlaksana secara tepat dan sesuai yang diharapkan.

#### **d. Fungsi pembelajaran Bahasa Arab**

Fungsi pembelajaran berhubungan degan segala materi yang fokus terhadap tujuan pembelajaran, seperi pola, jenis, kontruksi, facilities maupun pokok bahasan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan yang akan dicapai sebagaimana yang telah susun sebelumnya.

Fungsi pembelajaran menurut Wina Sanjaya, yakni sebagai berikut:

- 1) Fungsi inivatif adalah inovasi akan muncul jika diketahui terdapat ketidaksetaraan antara keinginan dan realita.
- 2) Fungsi selektif adalah pemilihan beberapa strategi melalui proses perencanaan yang tepat guna mengembangkan dan menentukan pokok bahasa yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran guna pencapaian tujuan tersebut.
- 3) Fungsi komunikatif adalah sebuah rencana dituntut selalu bisa dijelaskan ke semua stakeholders, baik itu pendidik, pelajar, kepalasekolah, wali siswa, maupun masyarakat sekitar.
- 4) Fungsi prediktif adalah rencana dituntut untuk tersusun secara benar adanya yang mampu mengilustrasikan

---

<sup>12</sup> Nurul Hidayatul Amaliana, “Analisis Proses Pembelajaran Bahasa Arab Pada Tingkat Tsanawiyah di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam,” Vol. 15 No. 2 (2017): 179.

terhadap segala hal fakta yang menyesuaikan dengan kegiatan yang tersusun sebelumnya.

- 5) Fungsi akurasi adalah rencana yang matang dapat menekan waktu yang dibutuhkan sebab kriteria diukur dari jumlah materi yang disampaikan
- 6) Fungsi pencapaian tujuan adalah pembelajar mempunyai sisi hasil belajar yang sama tinggi yaitu proses dan hasil melalui perencanaan sisi tersebut mampu dilaksanakan dengan adil.
- 7) Fungsi control adalah melakukan pengelolaan pada siswa-siswi dalam mencapai hasil pembelajaran melalui proses inilah dapat diketahui sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran tersebut<sup>13</sup>

Pemaparan diatas, mampu disimpulkan bahwasannya fungsi pembelajaran yaitu berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berbentuk model, pola, konstruksi, materi dan fasilitas pembelajaran.

**e. Pentingnya Pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Hamzah B. Uno mengklasifikasi pentingnya pembelajaran Bahasa Arab sebagai berikut:

- 1) Guna melakukan perbaikan keutamaan pembelajaran yang berawal dari rencana aktivitas pembelajaran melalui model pembelajaran
- 2) Guna merencanakan system yang akan diterapkan dalam suatu pembelajaran
- 3) Merencanakan model pembelajaran yang disesuaikan dengan cara pelajar mampu dengan mudah belajar
- 4) Melakukan perencanaan model pembelajaran yang dikhususkan untuk per pelajar
- 5) Pembelajaran diterapkan dengan mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran
- 6) Target dari perencanaan desain pembelajaran ialah memudahkan pelajar ketika pembelajaran
- 7) Merencanakan pembelajaran perlu diperhatikan setiap komponen pembelajaran
- 8) Pokok dari model pembelajaran yang ditetapkan harus disusun secara tepat dan menyeluruh guna pencapaian tujuan sesuai rencana sebelumnya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ruslan dan Rusli yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPkn*, (Banda Aceh: Syiah kuala University Press, 2017), 25.

<sup>14</sup> Ruslan dan Rusli yusuf, *Perencanaan Pembelajaran PPkn*, 14.

Pemaparan diatas, disimpulkan bahwasannya pembelajaran bahasa Arab ditingkat dasar itu sangat penting karena untuk melatih siswa dalam pelafalah bahasa Arab degan mengadopsi model pembelajaran yang tepat serta proses pembelajaran yang baik dan benar.

**f. Konsep pembelajaran Bahasa Arab**

Menurut Cory Konsep pembelajaran Bahasa Arab diartikan sebagai berikut:

“Suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Masalah pembelajaran sepertinya terus mengalami perkembangan. Berbagai penelitian pun terus dilakukan baik oleh mahasiswa, guru, bahkan para dosen. Dari berbagai penelitian itulah masalah pembelajaran, baik tentang penggunaan pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran terus mengalami pembaharuan dan perbaikan. Hal ini tidak lain hanyalah bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, baik meningkatkan kreatifitas, minat belajar hingga prestasi hasil belajar peserta didik.”<sup>15</sup>

Pemaparan diatas, mampu disimpulkan bahwasannya pembelajaran terus mengalami perkembangan karena guru, mahasiswa dan dosen banyak yang memperbarui dan memperbaiki masalah-masalah dalam pembelajaran seperti penggunaan metode, strategi, model dll hal itu bertujuan supaya meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran, kreatifitas siswa bahkan minat belajar.

**g. Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Pelajar mampu memahami dan bisa terkuasai materi pengajaran dengan maksimal, apabila terdukung dengan cara pengajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh pendidik. Adapun cara pengajaran tersebut, meliputi:

---

<sup>15</sup> Erwin widiasworo, *Strategi dan Metode MENGAJAR SISWA DI LUAR KELAS (OUTDOOR LEARNING) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan komunikatif*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017), 15.

## 1) Metode langsung

Cara ini dikenal juga sebagai cara spontan, sebab pembelajaran yang diterapkan pendidik spontan mengadopsi bahasa Arab untuk mengajar baik dari segi interaksi, diskusi, maupun bacaan buku, tanpa memperhatikan bahasa yang biasanya diadopsi oleh pelajar.

## 2) Metode Alamiah

Cara kedua juga hampir sama dengan cara spontan, yang mana para pendidik menyampaikan pokok bahasan dengan spontan dengan adopsi bahasa Arab tanpa adanya campuran bahasa terjemahan. Dasar yang terpakai dalam cara ini memandang bahwasannya bahasa berfungsi sbagai media komunikasi, penyampaian suatu informasi, pesan dan lain sebagainya.

3) Metode *silent way* (Guru Diam)

Penggunaan metode ini tenaga pendidik memilih untuk banyak diam, sehingga segi pembelajaran yang diterapkan pendidik hanya menerapkan tingkah laku, media visual, dan lainnya guna merangsang respon pelajar. Selain itu, tenaga pendidik dituntut untuk mampu membuat situasi dan konsisi yang nyaman sehingga pelajar merasa nyaman ketika belajar dan tentunya merasa diberikan kemudahan akan dukungan dari berbagai jenis pendukung pembelajaran. Sebagai pendidik sekaligus pengamat dalam pembelajaran, pendidik perlu menerapkan strategi pembelajaran yang memudahkan pelajar dalam menangkap materi yang diberikan, sehingga pelajar akan senang dan mampu bertanggungjawab.

## 4) Pendekatan komunikatif

Pendekatan ini bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan komunikatif, yakni keterampilan penggunaan bahasa secara baik dan tepat. Metode komunikatif ialah metode pengadopsian oleh pendidik guna menyampaikan pokok bahasan materi bahasa Arab dengan berinteraksi.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> M. Husni Arsyad, “Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa,” *Jurnal Shaut Al-‘Arabiyah* Vol. 7 No. 1 (2019) 21

Pemaparan di atas, bahwasannya menggunakan metode pembelajaran itu sangat penting supaya siswa lebih mudah menguasai materi pembelajaran dengan baik. Pada pembelajaran bahasa arab guru perlu menentukan metode apa yang diambil agar siswa memahami pembelajaran dengan baik.

## 2. Mufradat Bahasa Arab

### a. Pengertian Mufradat Bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, kosa kata dikenal dengan sebutan mufradat, yang diartikan sebagai sekumpulan kata/khazanah yang menjadi bagian bahasa tertentu dan masyarakat paham penggunaannya. Dalam bahasa inggris kosakata atau mufradat disebut dengan vocabulary. Kosakata atau mufradat juga dapat diartikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakan untuk menyusun kalimat baru. Menurut (Syaiful Mushtofa, 2011:61) kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang harus dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan dan merupakan salah satu alat untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang.<sup>17</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa Mufradat bahasa arab adalah kata-kata bahasa arab yang dimengerti oleh seseorang yang akan digunakan untuk menyusun kalimat baru dan menjadi alat untuk mengembangkan kemampuan dalam mempelajari bahasa arab.

### b. Tujuan Mufradat Bahasa Arab

Menurut (Syaiful Musthofa, 2011:63) tujuan umum pembelajaran Mufradat Bahasa Arab adalah

- 1) Memperkenalkan mufradat baru kepada siswa
- 2) Melatih siswa untuk dapat melafalkan mufradat itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca dengan baik dan benar
- 3) Memahami makna mufradat, ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu
- 4) Mampu mengapresiasi dan memfungsikan mufradat itu dalam ekspresi lisan maupun tulisan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Ahmad Qomaruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat," *Jurnal Pendidikan* Vol 5 No 1 (2017): 21.

<sup>18</sup> Ahmad Qomaruddin, "Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat," 22.

Dari penjelasan di atas, bahwa tujuan pembelajaran adalah melatih siswa untuk melafalkan mufradat dengan baik dan memperkenalkan mufradat baru kepada siswa baik dalam bacaan atau hafalan.

**c. Strategi Pembelajaran Mufradat**

Strategi pembelajaran mufradat dalam beberapa tingkatan menurut Syaiful Musthofa adalah

“Tingkat dasar (*mubtadi*) adalah Menggunakan nyanyian/lagu, Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan benda aslinya, Meminta siswa membaca berulang kali, Mendengarkan dan meniru bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham. tingkat menengah (*mutawassith*) adalah Menggunakan peraga tubuh, guru dapat menunjukkan makna kata dengan memperagakannya, Menulis kata-kata, penguasaan mufradat siswa akan terbantu jika siswa diminta untuk menulisnya, Dengan bermain peran, Memberikan pedanan kata (sinonim), Memberikan lawan kata (antonim), Guru menyebutkan akar kata (kata yang mengalami perubahan). Tingkat lanjut (*mutaqaddim*) adalah Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya, Mencari makna kata dalam kamus, Mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar, Meletakkan kata dalam kalimat, Memberikan harakat pada kata.”<sup>19</sup>

Secara lebih rinci menurut W. Gulo menjelaskan tentang strategi pembelajaran Mufradat dalam buku Strategi Belajar Mengajar, pengajar bisa menggunakan strategi sebagai berikut:

“Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya, mencari makna kata dalam kamus, ketika mengajarkan mufradat baru pengajar bisa meminta siswa agar langsung menacari maknanya dalam kamus, mengacak mufradat agar menjadi susunan kata yang benar, meletakkan kata dalam kalimat, memilih mufradat yang baik bagi siswa, menyusun kalimat yang benar, memberikan harokat

---

<sup>19</sup> Ahmad Qomaruddin, “Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufradat,” 23.

kata, menerjemahkan mufradat dalam bahasa sehari-hari.”<sup>20</sup>

Penulis Menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran bahasa arab ada tiga tingkatan yaitu tingkatan dasar (Mubtadi’), tingkatan menengah (Mutawassith), tingkatan lanjut (Mutaqoddim) jadi guru bisa mengajar dengan strategi yang telah ditentukan sehingga proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan siswa menjadi lebih bisa memahami apa yang diajarkan oleh guru.

### 3. Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab

#### a. Pengertian keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab

Menurut Effendy keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:

“Salah satu jenis keterampilan berbahasa yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Berbicara merupakan sarana utama untuk membina saling pengertian, komunikasi timbal balik, dengan menggunakan bahasa sebagai medianya.”<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Tarigan (2008: 16) berbicara yaitu

“Kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan kekuasaan. Kegiatan yang dilakukan sebagai proses informasi antara manusia satu dengan yang lainnya untuk mengetahui keadaan disekitarnya maka dari itu, kurangnya keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab akan mengakibatkan tidak tersampainya maksud yang diinginkan.”<sup>22</sup>

Jadi Penulis menyimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab dapat diartikan dengan kemampuan seseorang dalam mengucapkan kalimat-kalimat bahasa Arab untuk berekspresi, menyampaikan fikiran dan

---

<sup>20</sup> Widi Astuti, “Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab,” *Jurnal Kounikasi dan Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2 (2016): 187.

<sup>21</sup> Partomuan Harahap, “Perbandingan Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Curup,” *Jurnal Bahasa Arab*, Vol, 1 No, 2 2017 hlm 156

<sup>22</sup> Nurul Hidayah, “Pengembangan Keterampilan Berbicara dengan Metode Role Playing pada Mata Pelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Pendidikan*, Vol 5 No. 1 (2017) 3

perasaan kepada orang lain dan sebagai informasi antara manusia yang satu dengan yang lainnya.

**b. Tujuan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab**

Menurut Tarigan (2008: 17) tujuan utama berbicara yaitu:

“Untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan informasi secara efektif sebagai pembeicara harus memahami makna segala sesuatu yang akan disampaikan, pada dasarnya berbicara mempunyai 3 tujuan memberitahukan dan melaporkan (to inform), menjamu dan menghibur (to entertain), membujuk dan meyakinkan (to persuade).”<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Iskandarwassid (2013:8) tujuan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab adalah sebagai berikut:

“Kemudahan Berbicara yakni siswa harus mendapatkan kesempatan yang besar untuk melatih berbicara sampai mereka mengembangkan keterampilan ini secara wajar, lancar, tenang, Kejelasan Berbicara yakni siswa berbicara dengan tepat dan jelas, Bertanggung jawab yakni latihan berbicara yang baik menekankan pembicara untuk bertanggung jawab agar berbicara secara tepat dan dipikirkan sungguh-sungguh, Membentuk pendengaran kritis yakni latihan berbicara mengembangkan keterampilan menyimak secara cepat dan kritis juga menjadi tujuan utama berbicara, Membentuk Kebiasaan yakni kebiasaan berbicara tidak dapat dicapai tanpa kebiasaan berinteraksi dalam bahasa yang dipelajari.”<sup>24</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa tujuan berbicara adalah untuk berkomunikasi atau memberikan informasi kepada penerima informasi, meyakinkan penerima informasi, untuk menghibur dan menghendaki reaksi dari penerima informasi.

---

<sup>23</sup> Mochammad Bayu Firmansyah, “Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi untuk Keterampilan Berbicara,” *Jurnal Ilmiah edukasi & Sosial*, Vol 8 NO. 2 (2017) 121

<sup>24</sup> Subhayni dkk, *Keterampilan Berbicara*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017) hlm 26

**c. Metode Pengajaran Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab**

Dalam keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab ada beberapa metode yang dapat digunakan diantaranya yaitu:

- 1) Metode Muhadatsah, Pembelajaran muhadatsah memiliki tahapan yang perlu diperhatikan sehingga kemampuan bercakap secara perlahan mampu dicapai,
- 2) latihan asosiasi dan identifikasi, latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas siswa dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasi makna ujaran yang didengarnya,
- 3) latihan percakapan, ada beberapa model percakapan yaitu: Tanya jawab, menghafalkan model dialog, percakapan terpimpin percakapan bebas.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas, bahwa metode digunakan sebagai alat untuk memperlancar kegiatan proses belajar mengajar sehingga materi dapat disampaikan dengan baik. Dalam keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab ada beberapa metode yang digunakan yaitu metode muhadatsah, latihan asosiasi dan identifikasi dan latihan percakapan.

**4. Anggota Tubuh (الْجِسْمُ أَغْضَاءُ)**

**Gambar 2.1**  
**Mufradat Anggota Tubuh**



Sumber: Google.com

<sup>25</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: HUMANIORA, 2015), 137.

Berdasarkan gambar 2.1 dijelaskan terkait kosakata atau mufradat dasar anggota tubuh yang umum dipelajari di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Namun, sebenarnya kosakata anggota tubuh bahasa Arab bisa lebih detail terdiri dari enam bagian, diantaranya akan dibahas pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Mufradat Anggota Tubuh**

Bagian Kepala		أَنْفٌ	Hidung
رَأْسٌ	Kepala	جَبْهَةٌ	Dahi
لِسَانٌ	Lidah	صُدُغٌ	Pelipis
سِنٌّ	Gigi	أُذُنٌ	Telinga
ذَقْنٌ	Dagu	Bagian Leher	
لِحْيَةٌ	Jenggot	عُنُقٌ	Leher
شَارِبٌ	Kumis	حَنْجَرَةٌ	Tenggorokan
شَعْرٌ	Rambut	Bagian Badan	
شَفَاةٌ	Bibir	صَدْرٌ	Dada
خَدٌّ	Pipi	كَيْفٌ	Pundak
فَمٌ	Mulut	بَطْنٌ	Perut
وَجْهٌ	Muka	مَنْكَبٌ	Bahu
حَاجِبٌ	Alis	ظَهْرٌ	Punggung
عَيْنٌ	Mata	إِبْطٌ	Ketiak
هَدْبٌ	Bulu Mata	جِلْدٌ	Kulit
الْعَيْنِ		وَرَكٌ	Panggul
رَمَضٌ	Tahi Mata	دُبْرٌ	Pantat
شَامَةٌ	Tahi Lalat	سُرَّةٌ	Pusar
		تَدْيٌ	Payudara

وَسَطٌ	Pinggang	رُكْبَةٌ	Lutut
عَوْرَةٌ	Kemaluan	فَخْذٌ	Paha
فَرْجٌ	Alat Kelamin (Pr)	سَاقٌ	Betis
ذَكَرٌ	Alat Kelamin (Lk)	كَعْبٌ	Mata Kaki
<b>Bagian Tangan</b>		ظَفْرٌ	Kuku
يَدٌ	Tangan	عَقِبٌ	Tumit
ذِرَاعٌ	Lengan	كَاحِلٌ	Pergelangan Kaki
كَفٌّ	Telapak Tangan	<b>Bagian Dalam</b>	
أَصَابِعٌ	Jari Tangan	دِمَاجٌ	Otak
إِبْهَامٌ	Ibu Jari	دَمٌ	Darah
سَبَّابَةٌ	Telunjuk	كُلْيٌ	Ginjal
وُسْطَى	Jari Tengah	قَلْبٌ	Jantung
بِنَصْرٌ	Jari Manis	مَعِدَةٌ	Lambung
خِنْصِرٌ	Kelingking	عِظْمٌ	Tulang
مِرْفَقٌ	Sikut	أَمْعَاءٌ	Usus
<b>Bagian Kaki</b>		لَحْمٌ	Daging
رِجْلٌ	Kaki	طِحَالٌ	Limpa
قَدَمٌ	Telapak Kaki		

Sumber: Ahmad Zamroni, (2020).

## B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa riset sebelumnya memiliki keserupaan dengan riset yang dilakukan peneliti ini sebagai acuan dan bahan perbandingan antara kesamaan dan perbedaan, yaitu:

1. Skripsi hasil Soleha Putri Lestari mahasiswi dari IAIN Palangkaraya, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di

Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawa II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas”,

Dari hasil riset diperoleh data terkait Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Beracuan data pengamatan yang dilaksanakan periset disekolah dasar negeri gohong rawai II terkait pelaksanaan pembelajaran PAI berjalan seperti biasa namun belum maksimal. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya tidak diketahui apakah sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau belum, apakah indicator yang sudah ditentukan sudah tercapai atau belum. Semua guru yang ada disekolah tersebut beragama non muslim.<sup>26</sup> Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu tersebut adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan perbedaan antara penulis dan peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti menggunakan Pembelajaran Bahasa Arab.

2. Skripsi hasil Hani Atus Sopiah mahasiswa dari IAIN Metro Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang berjudul “Penerapan Metode Make a Match Dalam Penguasaan Kosakata Untuk Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya“.
- Hasil riset dinyatakan bahwa Penerapan metode Make a Match dalam penguasaan kosakata untuk kemampuan berbicara di kelas IV cukup bervariasi dalam pembelajaran diterapkan beberapa metode seperti metode langsung, ceramah, penugasan, portofolio, tertulis, hafalan, dan lain-lain. dari pernyataan tersebut maka peneliti menemukan metode yang digunakan guru bahasa arab dalam penugasan kosakata untuk kemampuan berbicara yaitu hafalan dengan penerapan metode make a match.<sup>27</sup> Persamaan dengan peneliti penulis ialah menggunakan kosakata dalam kemampuan berbicara. Sedangkan perbedaan antara peneliti penulis adalah peneliti menggunakan Metode *Make a Match* dalam penguasaan kosakata sedangkan penulis menggunakan Pelaksanaan Pembelajaran.
3. Skripsi hasil penelitian Feti Ramadani dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Jurusan Pendidikan Guru

---

<sup>26</sup> Soleha Putri Lestari, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri Gohong Rawai II Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas, Palangkaraya, IAIN Palangkaraya*, 2019

<sup>27</sup> Hani Atus Sopiah, *Penerapan Metode Make a Match Dalam Penguasaan Kosakata Untuk Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas IV MI Darussalam Merandung Jaya, IAIN Metro*, 2020

Madrasah Ibtidaiyah, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang”.

Hasil riset dinyatakan bahwa pengimplementasian pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab dalam bahasa Inggris. Penelitian dilaksanakan di dalam satu kelas eksperimen dengan menggunakan pre test dan post test dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan structural, sedangkan post test dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan komunikatif. Sehingga penelitian dilaksanakan sebanyak enam kali pertemuan untuk setiap pembelajaran. Persamaan peneliti penulis dengan peneliti terdahulu tersebut adalah menggunakan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab. sedangkan perbedaan antara penulis dan peneliti terdahulu adalah penelitian terdahulu menggunakan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Sedangkan penulis menggunakan mata pelajaran bahasa Arab.

### C. Kerangka Berfikir

Berbahasa ialah satu hal keperluan makhluk berakal yang di dalamnya memuat kemampuan yang saling berkaitan, yakni menyimak, berbicara., membaca, dan menulis termasuk dalam Bahasa Arab. Bahasa Arab ialah materi bahasan dengan fokus pada pengembangan kemampuan berdialog maupun tertulis yang digunakan dalam proses pemahaman beserta ungkapan berita, sudut pandang, prasaan serta mengembangkan kemampuan agama, pengetahuan umum dan sosial budaya.

Keterampilan dalam berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan mendengar (Maharat al-istima’), keterampilan berbicara (Maharat al-kalam), keterampilan membaca (Maharat al-Qira’at), dan keterampilan menulis (Maharat al-Kitabah). Dari keempat keterampilan tersebut tidak dapat dipisahkan karena keempat keterampilan ini sangat menunjang pencapaian keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran mufradat ada baiknya dimulai dengan mufradat dasar yang mudah seperti urutan keluarga, nama-nama bagian tubuh, nama-nama benda serta beberapa mufradat lain yang mudah untuk dipelajari. Strategi pembelajaran mufradat dalam beberapa tingkatan yaitu tingkatan dasar (Mubtadi’), tingkat menengah (Mutawassith), tingkat lanjut (Mutaqoddim). Dengan

Adanya pelaksanaan pembelajaran Mufradat Bahasa Arab untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Arab agar siswa termotivasi dan bersemangat dalam belajar yaitu dengan strategi pembelajaran mufradat sehingga pembelajaran bahasa arab (mufradat) dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Model kerangka berpikir dalam skripsi ini Beracuan uraian di atas adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Berpikir**

